

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pornografi adalah salah satu topik yang paling diperbincangkan oleh Undang-Undang Anti-Pornografi dan Pornoaksipada tahun 2006, yang mendefinisikan pornografi sebagai gambar, skestva, ilustrasi, foto, teks, suara, video, percakapan, dan lainnya yang melalui berbagai media komunikasi. Meluasnya pornografi selalu dikaitkan dengan Internet sebagai media distribusi.(Silalahi & Safitri, 2021)

Perkembangan teknologi digital telah mempermudah akses terhadap materi pornografi dalam bentuk digital (VCD/DVD, file di HP), sehingga memudahkan anak muda atau remaja terpapar langsung dengan pornografi. Kebebasan mengakses film berisi pornografi mudah diakses oleh remaja yang sangat tertarik dengan hal-hal seksual, tetapi sulit mengkomunikasikannya kepada orang tua maupun guru.(Novita, 2018)

Menurut WHO, remaja yaitu orang-orang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan berkisar antara usia 12-13 hingga 20 tahun. Oleh karena itu, masa remaja disebut juga masa pubertas karena pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, seperti perubahan emosional dan intelektual dari hubungan kausal yang konkrit ke abstrak. Masa ini disebut sebagai masa labil karena bukan lagi

anak-anak dan tidak bisa disebut dewasa, masa ini juga sering disebut masa proses pencarian jati diri, termasuk mencoba hal-hal yang beresiko. Perubahan yang sangat penting pada masa remaja adalah meningkatnya minat dan motivasi terhadap seksualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, terutama pada alat kelamin, dan perubahan hormonal yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual pada remaja.(Haidar & Apsari, 2020)

Penggunaan internet untuk materi konsumsi pornografi oleh remaja telah menarik perhatian peneliti, terutama dari segi media, frekuensi, materi konsumsi pornografi dan jenis konten yang mereka akses. Hasil riset sebelumnya tentang konsumsi pornografi menunjukkan banyak perbedaan perilaku konsumsi pornografi antara laki-laki dan perempuan. Riset studi pornografi menunjukkan bahwa penggunaan pornografi didominasi sebagian besar oleh laki-laki. Dari suatu studi menemukan bahwa diantara beragam sampel calon orang dewasa, 87% pria dilaporkan menggunakan pornografi sampai tingkat tertentu, dan sekitar 20% pria melaporkan penggunaan sehari-hari atau setiap hari.(Prihandini et al., 2020)

Dari hasil penelitian di atas, perbedaan pola konsumsi pornografi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan: media yang dikonsumsi, media menarik yang digunakan saat mengonsumsi pornografi, jenis konten pornografi yang dikonsumsi, dan karakter pornografi, terakhir kali mereka menonton media dan platform media yang mereka gunakan.

Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang ditemukan pada indikator seperti frekuensi mengonsumsi, tempat mengonsumsi, sarana konsumsi dan rekan pendamping. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam mengembangkan strategi kesehatan masyarakat bagi remaja, yang memiliki peran dalam memerangi pornografi. Tiap elemen memegang peran penting, baik dari individu, keluarga, masyarakat, komunitas, maupun dari pemerintah. (Prihandini et al., 2020)

Dari hasil penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengambil jenis penelitian literature review yang berjudul Scoping review konsumsi pornografi online dan dampaknya pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini terkait konsumsi pornografi online dan dampaknya pada remaja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Mengetahui hasil scoping review mengenai gambaran konsumsi pornografi online dan dampaknya pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- Untuk menelaah dan menganalisis literatur tentang bagaimanakah gambaran konsumsi pornografi online berdasarkan jenis dan media konten yang dikonsumsi dan sumber platform yang digunakan.

- Untuk menelaah dan menganalisis literatur mengenai dampak konsumsi pornografi pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu sumber penting, dan harapan menjadi sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menambah pengetahuan tentang hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dan dampaknya pada remaja.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang lebih bagi peneliti serta instansi terkait kedepannya dan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu mengenai dampak konsumsi pornografi online, terutama pada kalangan remaja.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai dampak konsumsi pornografi online, sehingga masyarakat lebih disiplin, memberikan arah dan bimbingan kepada anak remaja mereka dan mengetahui dampak permasalahan konsumsi pornografi online yang jumlah kasusnya semakin lama makin naik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 : Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti dan tahun publikasi	Judul penelitian	Metode	Populasi	Sampel	Hasil Penelitian
1.	(Anggraini & Maulidya, 2020)	Dampak paparan pornografi pada anak usia dini,	Studi literatur	Seluruh anak usia dini	<i>Stratified Random Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi pada anak dapat menyebabkan kerusakan otak, gangguan fokus dan konsentrasi, membuat anak kecanduan video porno, mengalami penyimpangan seksual, dan menjadi pelaku pelecehan dan kekerasan seksual di kemudian hari.
2.	.(Haidar & Apsari, 2020)	Pornografi Pada Kalangan Remaja Universitas Padjajaran,	Studi literatur	Seluruh remaja Universitas Padjajaran	<i>Simple Random Sampling</i>	Hasil penulisan dari artikel ini adalah remaja yang kecanduan pornografi memiliki gangguan kognitif dan sosial.
3.	(Prihandini et	Studi Komparasi Chi-Square	Kohort	Siswa aktif SMP Negeri	<i>Multistage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99%

	al., 2020)	Perilaku Konsumsi Pornografi Bagi Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin		X Kota Bandung	<i>Random Sampling</i>	remaja mengkonsumsi konten pornografi. Perbedaan ditemukan pada jenis media dan konten yang dikonsumsi oleh remaja, sumber platform yang digunakan, dan jenis karakter dalam pornografi.
4.	(Halik, 2021)	Internet Literate dalam Upaya Menangkal Cyberbullying di Kalangan Remaja,	Cross-sectional	Seluruh mahasiswa Universitas Fakultas agama islam, Universitas Labuhanbatu	<i>Stratified Random Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa korban cyberbullying mengalami tindak cyberbullying dalam bentuk pencemaran nama baik, peretasan dan pengucilan.
5.	(Silalahi & Safitri, 2021)	Analisis Paparan Pornografi dan Dampaknya pada Pembelajaran Matematika SMP	Studi kasus	Seluruh Siswa kelas IX-3 SMP Negeri 1 Na IX-X	<i>Stratified Random Sampling</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 8,5% siswa yang terpapar Pornografi. Kesimpulannya adalah siswa SMP harus menghindari segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pornografi, karena memiliki dampak yang sangat negatif pada perilaku seksual, termasuk gangguan perkembangan dan pemikirannya.
6.	(Sallie et al., 2021)	Assessing online gaming and pornography consumption	Cross-sectional	Sebanyak 90 responden dengan perilaku OP dan	<i>Simple Random Sampling</i>	Secara keseluruhan, terjadi peningkatan besar pada OG dan peningkatan kecil pada

		patterns during COVID-19 isolation using an online survey		PV		PV, yaitu OG (63%) dan PV (43%) selama karantina adalah individu yang lebih muda, laki-laki, mereka yang jarang meninggalkan rumah tangga karantina, mereka yang melaporkan frekuensi rendah dan mereka yang mengalami depresi, kecemasan, termasuk depresi yang lebih tinggi.
7.	(Jacobs et al., 2021)	Associations Between Online Pornography Consumption and Sexual Dysfunction in Young Men	Cross-sectional	Sebanyak 5770 responden laki-laki	<i>Multistage Random Sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan PPC. Menurut skor IIEF-5 mereka, 21,48% (444/2067) dari peserta kami yang aktif secara seksual (yaitu, mereka yang mencoba seks penetrasi dalam 4 minggu sebelumnya) memiliki Prevalensi DE pada pria muda sangat tinggi, dan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan PPC.
8.	(Komlenac & Hochleitner,	Associations Between Pornography Consumption,	Cross-sectional	Sebanyak 644 mahasiswa kedokteran	<i>Quota Sampling</i>	Di universitas kedokteran Austria, studi kuesioner cross-sectional online dilakukan

	2022)	Sexual Flexibility, and Sexual Functioning Among Austrian Adults		Austria		di antara 644 mahasiswa kedokteran (54% wanita dan 46% pria; Mage = 24,1 tahun, SD = 3,8).
9.	(Dwulit & Rzymiski, 2019)	Prevalence, Patterns and Self-Perceived Effects of Pornography Consumption in Polish University Students	Cross-sectional	Seluruh siswa polandia yang mengikuti survey online sebanyak 6463	<i>Multistage Random Sampling</i>	Hampir 80% siswa terpapar pornografi (usia rata-rata paparan pertama: 14 tahun). Dalam subset pengguna saat ini (n = 4260), penggunaan sehari-hari dan kecanduan yang dirasakan sendiri dilaporkan masing-masing sebesar 10,7% & 15,5%.
10.	(Mardhatillah, 2017)	Your Pornography Exposure : Addiction Screening Test and Treatment Recommendation	Cross-sectional	Diikuti 1765 siswa SMP atau SMA usia 12-18 tahun	<i>Multistage Random Sampling</i>	Hasil penelitian ditemukan bahwa 58,1% responden masuk dalam kategori paparan pornografi ringan, 34,7% berada dalam kategori berisiko dan 7,2% termasuk dalam kategori pecandu penuh.
11.	(Diana, 2018)	Studi kecanduan Pornografi pada remaja	Case study	Dua orang remaja yang berusia 12-15 tahun	<i>Simple Random Sampling</i>	Hasil menunjukkan anak remaja yang kecanduan pornografi menghadapi hambatan kognisi. Artinya, bahwa konten

						pornografi yang terus-menerus dapat memengaruhi aktivitas mental atau kognisi, termasuk dari perolehan, penyimpanan, pemrosesan, dan pencarian seseorang.
12.	(Hidayatullah & Winarti, 2021)	Literatur Review : media sosial terhadap perilaku Cybersex pada remaja	Literatur Review	Seluruh remaja	<i>Multistage Random Sampling</i>	1). Media sosial dapat digunakan remaja sebagai alat komunikasi yang sifatnya non seks namun juga dapat berupa komentar dan obrolan tentang seks untuk membina hubungan romantis dengan pasangannya; 2) <i>Cybersex</i> dikalangan remaja sudah termasuk perilaku berisiko; 3) Media sosial dapat memperkuat perilaku remaja melakukan <i>cybersex</i> .
13.	(Zein & Winarti, 2021)	Literatur Review : Hubungan kontrol diri dengan Perilaku Cybersex pada remaja	Literatur Review	Seluruh responden remaja	<i>Multistage Random Sampling</i>	Berdasarkan hasil review yang dilakukan terhadap 21 literatur penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil penelitian menjelaskan hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku <i>cybersex</i> pada remaja.

14.	(Mariyati et al., 2018)	Terapi Kognitif Perilaku dan terapi kelompok Swabantu untuk menangani remaja dengan kecanduan pornografi	Case study	Diberikan kepada 20 klien ansietas	<i>Multistage Random Sampling</i>	Hasil yang diperoleh adalah penurunan tanda-tanda gejala kecemasan pada dimensi kognisi, emosional, fisiologis, perilaku dan sosial. Klien dapat mengubah persepsi tentang pornografi dan memperoleh kemampuan untuk mempertahankan pikiran dan perilaku positif.
15.	(Mariyati et al., 2017)	Intervensi Cognitive Therapy Dan Self Help Group untuk menurunkan kecemasan pada remaja yang kecanduan Pornografi : Case Series	Case study	Sebanyak 80% remaja di Indonesia merupakan pengguna internet & sebagian besar remaja sudah mengenal pornografi pada usia 12 tahun.	<i>Stratified Random Sampling</i>	Hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat ansietas remaja dari ansietas sedang dan berat menjadi ansietas ringan.